

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Karena, sumber daya manusia yang berkualitas itu sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Akan tetapi, manusia selama hidupnya selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut sering disebut sebagai tripusat pendidikan. Maka dapat disimpulkan proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal yang dijalankan. Akan tetapi tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal (sekolah).

Pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik tataran tingkah laku individu maupun tataran kehidupan sosial serta tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asosiasi dan proposi diantara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara jelas, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa “pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam proses pembelajaran faktor motivasi anak dalam belajar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru pada saat proses pendidikan di sekolah serta orang tua siswa pada saat proses pendidikan di rumah. Kedua pihak tersebut berkewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar siswa saat di sekolah maupun saat di rumah.

Menurut Soemanto (2012: 203) motivasi adalah suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan kita ramalkan tingkah laku-tingkah laku dari orang lain. Motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*outer component*).

Menurut Mujiono (dalam Zuhri, 2010: 16) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi pada siswa.

Sedangkan menurut Ibid (dalam Zuhri, 2010: 16) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain; cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas yaitu kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa ini termasuk kondisi ekonomi orang tua khususnya pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik positif maupun negatif.

Pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan motivasi belajar siswa. Karena orang tua yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) tinggi biasanya lebih memotivasi anaknya untuk belajar serta sangat memperhatikan pola belajar anaknya untuk menunjang keberhasilan prestasinya di sekolah. Sedangkan untuk orang tua yang mempunyai SDM rendah biasanya jarang bahkan tidak pernah memotivasi anaknya untuk belajar serta kurang memperhatikan pola belajar anaknya di rumah karena kesibukannya sendiri dan tidak peduli dengan prestasi belajar anaknya. Biasanya orang tua seperti ini yang hanya melimpahkan dan mempercayakan anaknya di sekolah tanpa memberi motivasi, dukungan dan bimbingan di rumah dan itu mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang memiliki variabel motivasi belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri yang berjudul Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di

MTs Nuril Huda Tarub Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $r_h = 0,382$ sedangkan $r_t = 0,273$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{indeks} = 0,354$ pada taraf signifikan 1%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang memiliki variabel Profesi Orang Tua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luluk Kartikawati yang berjudul Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester Gasal SD Negeri Sigit Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang menyatakan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,160 lebih besar dari t_{tabel} ($>t_{tabel} 2,093$) dan $sig. 0,044$ ($<0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat prestasi belajar (Y) dengan variabel bebas profesi orang tua (X) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,444 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 19,7 % sedangkan 80,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H_1) diterima yaitu, “Ada pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan variabel motivasi belajar maka dapat dijadikan sebagai sumber data sebelum ke lapangan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan variabel penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan variabel profesi orang tua adanya pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri Warungering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Dari SD tersebut, peneliti akan menganalisis motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu, Bagaimana motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua kelas V SD Negeri Warungering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua kelas V SDN Warungering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan informasi ataupun bahan pertimbangan, masukan atau acuan untuk penelitian tentang motivasi belajar berdasarkan pekerjaan orang tua siswa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada pendidik, khususnya pendidik di Sekolah Dasar dalam menganalisa motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua.

b. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif tentang analisa motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman penelitian tentang motivasi belajar siswa berdasarkan pekerjaan orang tua.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Warungering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.